

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang diharapkan oleh peneliti tidak lepas dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Berikut ini merupakan uraian dari beberapa peneliti terdahulu beserta persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian ini.

1. **Pande Putu Enda Rastiana Dewi dan Agus Indra Tenaya (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 dengan sampel penelitian yaitu semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yang berjumlah 42 bank. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling*. Model penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.
Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.
Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen, (2) metode pengambilan sampel yang sama menggunakan metode *purposive sampling*, (3) teknik analisis data yang digunakan sama menggunakan uji linier berganda, (4) jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) pada penelitian ini tidak dijelaskan secara eksplisit teori yang digunakan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan teori keagenan, (2) populasi sampel pada penelitian ini merupakan semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis populasi sampel merupakan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

2. **Astri Aprianingsih dan Amanita Novi Yushita (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Sampel ditentukan

berdasarkan *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen, (2) metode pengambilan sampel yang sama menggunakan metode *purposive sampling*, (3) teknik analisis data yang digunakan sama menggunakan uji linier berganda, (4) pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Return on Asset*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah populasi sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis populasi sampel merupakan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3. Audita Setiawan (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, variabel dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen yang diproksi dengan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional (2) metode pengambilan sampel yang sama menggunakan metode *purposive sampling*, (3) jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kuantitatif

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) pada penelitian ini menggunakan variabel independen yang dewan direksi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak (2) populasi sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis populasi sampel merupakan

perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, (3) pada penelitian ini tidak dijelaskan teori yang digunakan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan teori agensi, (4) pada penelitian ini pengukuran rasio kinerja keuangan menggunakan *Tobin's Q*, sedangkan rasio yang digunakan penulis dalam kinerja keuangan menggunakan *Return on Asset (ROA)*.

4. Aboudou Maman Tachiwou (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dampak mekanisme tata kelola perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Western African Monetary Union (WAMU)*. Populasi sampel pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang dikutip pada *Western African Monetary Union (WAMU)* dan aktif pada 31 Desember 2015 dan diperoleh 39 perusahaan dipilih untuk studi yang memotong di semua sektor Pertukaran Keuangan Daerah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan positif antara ukuran dewan, komposisi dewan, dan *Chief Executive Officer Status (Status CEO)* terhadap kinerja keuangan, (2) tidak ada hubungan yang signifikan antara konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen, (2) metode pengambilan sampel yang sama menggunakan metode *purposive sampling*, (3) teknik analisis data yang digunakan sama

menggunakan uji statistik deskriptif, (4) jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) pada penelitian ini tidak dijelaskan secara eksplisit teori yang digunakan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan teori keagenan, (2) populasi sampel pada penelitian ini merupakan semua perusahaan yang dikutip pada *Western African Monetary Union* (WAMU) dan aktif pada 31 Desember 2015, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis populasi sampel merupakan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

5. Susi Retna Cahyaningtyas, Elin Erlina Sasanti, dan Wahidatul Husnaini (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kekuatan struktur tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dari berbagai jenis informasi dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek per Desember 2013 yang memasukkan informasi tentang tata kelola perusahaan dalam laporannya untuk periode 2012-2013. Sampel dipilih berdasarkan metode sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan penilaian beberapa karakteristik sampel yang disesuaikan untuk tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan

struktur tata kelola perusahaan memiliki pengaruh pada pengungkapan sukarela informasi perusahaan dan strategis, data keuangan dan informasi pasar modal, direktur dan informasi manajemen senior serta informasi berwawasan ke depan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen, (2) metode pengambilan sampel yang sama menggunakan metode *purposive sampling*, (3) teknik analisis data yang digunakan sama menggunakan uji statistik deskriptif, (4) jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) pada penelitian ini tidak dijelaskan secara eksplisit teori yang digunakan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan teori keagenan, (2) populasi sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek per Desember 2013 yang memasukkan informasi tentang tata kelola perusahaan dalam laporan tahunannya untuk periode 2012-2013, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis populasi sampel merupakan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, (3) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan sukarela dari setiap jenis informasi yang tercermin oleh lima jenis informasi yaitu informasi perusahaan dan strategis, data keuangan dan informasi pasar modal, direktur dan informasi manajemen senior, informasi berwawasan ke depan, dan

informasi CSR, sedangkan variabel dependen yang digunakan oleh penulis adalah kinerja keuangan perusahaan (ROA).

6. Elly Halimatusadiah, Diamonalisa Sofianty and Husnah Nurlaela

Ermaya (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas (laba atas aset) perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 9 perusahaan yang berpartisipasi dalam penelitian *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yaitu PT Bank Mandiri, PT CIMB Niaga, PT Aneka Tambang, PT Elnusa, PT Adhi Karya, PT United Traktor, PT Bakrie Development, PT Bank DKI, dan PT Bukit Asam. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat implementasi GCG, penulis menggunakan hasil studi *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan parametric statistik, yang merupakan metode regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat implementasi Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sampel.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen, (2) jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) pada penelitian ini tidak dijelaskan secara eksplisit

teori yang digunakan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan teori agensi, (2) populasi sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan yang berpartisipasi dalam penelitian *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis populasi sampel merupakan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, (3) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan parametric statistik, yang merupakan metode regresi linier sederhana, sedangkan teknik analisis yang akan digunakan oleh penulis hanya analisis statistik deskriptif.

7. Wehdawati, Fifi Swandari, dan Sufi Jikrillah (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan *size* perusahaan sebagai variabel kontrol baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA dan ROE sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional, dan *size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) menggunakan variabel independen komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, (2) metode pengambilan data yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, (3) teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *size*, (2) variabel dependen pada penelitian ini menggunakan rasio ROA dan ROE, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya rasio ROA, (3) pada penelitian ini tidak dijelaskan secara eksplisit teori yang digunakan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan teori agensi, (4) populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan populasi perusahaan pada sektori industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

8. Alina Addiyah dan Anis Chariri (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012. Penelitian ini menggunakan 67 sampel yang diambil dari perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek

Indonesia dengan periode 3 tahun. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah dewan komisaris dengan kinerja perusahaan, (2) ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (3) tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen, (2) teori yang digunakan peneliti ini sama dengan yang digunakan oleh penulis yaitu teori keagenan, (3) metode pengambilan sampel yang sama menggunakan metode *purposive sampling*, (4) teknik analisis data yang digunakan sama menggunakan uji linier berganda

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah populasi sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis populasi sampel merupakan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

9. Tumpal Manik (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh signifikan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik, uji T, uji F, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) menggunakan variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen (2) metode pengambilan sampel yang sama menggunakan metode *purposive sampling*, (3) teknik analisis data yang digunakan sama menggunakan uji asumsi klasik, (4) jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) tidak menggunakan variabel umur perusahaan sebagai variabel independen (2) pada penelitian ini tidak dijelaskan teori yang digunakan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan teori agensi, (3) populasi sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2011, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis populasi sampel merupakan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, (4) variabel dependen pada penelitian

ini adalah kinerja keuangan dengan indikator pengukuran menggunakan *Tobin's Q*, sedangkan variabel pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah kinerja keuangan perusahaan dengan indikator *Return On Asset (ROA)*.

10. Okky Andriyan dan Supatmi (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance (CG) terhadap kinerja keuangan perbankan, selain itu penelitian ini ingin membuktikan bahwa kinerja keuangan perbankan dapat dipengaruhi oleh mekanisme CG-nya, bukan hanya sekedar pemenuhan ketentuan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) swasta yang beroperasi di Propinsi Jawa Tengah menurut Direktori Perbankan Indonesia 2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan hasil 141 BPR memenuhi persyaratan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensia dengan menggunakan analisis regresi berganda dan pengujian data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) mekanisme CG yang diwakili oleh kepemilikan manajerial, proporsi *outside directors*, dan jumlah BOD secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPR swasta yang diukur dari rasio NPL, KPMM dan ROA. Namun, mekanisme CG tersebut secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dari rasio LDR, (2) Hasil uji secara parsial menemukan bahwa mekanisme CG yang diukur dengan kepemilikan manajerial dan proporsi *outside directors*

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPR yang diukur dari rasio NPL dan berpengaruh negatif terhadap rasio ROA, namun tidak berpengaruh terhadap rasio KPMM dan LDR, (3) variabel jumlah BOD ditemukan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dari rasio LDR.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen, (2) metode pengambilan sampel yang sama menggunakan metode *purposive sampling*, (3) jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah (1) pada penelitian ini tidak dijelaskan secara eksplisit teori yang digunakan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan teori keagenan, (2) populasi sampel pada penelitian ini merupakan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) swasta yang beroperasi di Propinsi Jawa Tengah menurut Direktori Perbankan Indonesia 2010, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis populasi sampel merupakan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, (3) penelitian ini menggunakan variabel kontrol, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak menggunakan variabel kontrol.

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini akan diuraikan teori yang mendasari penelitian ini dan juga teori ini dapat menentukan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut teori Jensen dan Smith (1984), prinsip utama teori keagenan menyatakan adanya hubungan kerja antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* merupakan pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yaitu *agents*. Sedangkan *agents* yaitu pihak yang melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) yang terkadang dapat menimbulkan masalah (Jensen dan Meckling dalam Siagian, 2011:10). Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, sedangkan manajer menginginkan menanam kepemilikannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Eisenhardt dalam Siagian (2011:11) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu :

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
3. Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*)

Dari ketiga asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan perilaku *opportunistic* dari manajer, manajer bertindak untuk mencapai kepentingan mereka sendiri, padahal sebagai manajer seharusnya memihak kepada kepentingan pemegang saham karena mereka adalah pihak yang memberi kuasa manajer untuk menjalankan perusahaan.

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *corporate governance*. Menurut Wolfensohn (1999), berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada teori keagenan dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Teori keagenan mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik (*principals*) dan pengelola (*agents*), untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *good corporate governance* yang bertujuan untuk menjadikan

perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori keagenan, yaitu teori keagenan dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

2.2.2. Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* atau yang biasa disingkat dengan GCG adalah proses untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai Pemilik Modal/RPB dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* perusahaan berlandaskan peraturan dan nilai etika. *Stakeholders* perusahaan antara lain pemilik, kreditor, pemasok, asosiasi usaha, karyawan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat luas (perumnas.co.id).

Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan (Herawaty, 2008). Selain itu, *corporate governance* adalah konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi dan monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

2.2.3. Manfaat penerapan Good Corporate Governance

Terdapat berbagai manfaat dan keuntungan yang diperoleh dengan penerapan *good corporate governance* antara lain:

1. Perusahaan dapat meminimalkan *agency cost*, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari pendelegasian kewenangan kepada manajemen.
2. Perusahaan dapat meminimalkan *cost of capital*, yaitu biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditur.
3. Proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik, sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.
4. *Good corporate governance* akan memungkinkan dihindarinya atau sekurang-kurangnya dapat diminimalkannya tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan
5. Nilai perusahaan di mata investor akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan mereka kepada pengelolaan perusahaan tempat mereka berinvestasi.
6. Karena dalam praktik *good corporate governance* karyawan ditempatkan sebagai salah satu *stakeholder* yang seharusnya dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka motivasi dan kepuasan kerja karyawan juga diperkirakan akan meningkat.
7. Penerapan *corporate governance* yang konsisten juga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

2.2.4. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) telah mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip good corporate governance dan dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan keadaan, budaya, dan tradisi di

masing-masing negara. Prinsip-prinsip ini diharapkan menjadi *guidance* atau pedoman bagi para regulator (pemerintah) dan pelaku usaha dalam mengelaborasi *best practice good corporate governance* bagi peningkatan nilai dan *sustainability* perusahaan. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip dari *corporate governance* (bahasapendidikan.com):

1. Transparansi (*transparancy*)

Pada organisasi yang menerapkan *corporate governance*, transparansi atau keterbukaan menjadi hal yang wajib untuk diterapkan. Mulai dari keterbukaan akan proses produksi maupun laporan keuangan, sepanjang keterbukaan tersebut tidak menyangkut rahasia organisasi.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas berhubungan dengan sistem yang mengendalikan hubungan antara unit-unit yang ada di organisasi. Akuntabilitas dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi serta komite audit. Prinsip ini diharapkan dapat memberikan jaminan perlindungan kepada pemegang saham dan pembatasan kekuasaan yang jelas di jajaran direksi.

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Prinsip ini diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku serta kewajiban-kewajiban sosial di tengah masyarakat.

4. Kewajaran (*fairness*)

Prinsip kewajaran menekankan pada adanya perlakuan dan jaminan hak-hak yang sama kepada pemegang saham minoritas maupun mayoritas,

termasuk hak-hak pemegang saham asing serta investor lainnya. Prinsip kewajaran ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang timbul dari adanya hubungan kontrak antara pemilik dan manajer karena diantara kedua pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda.

2.2.5. Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme corporate governance merupakan suatu aturanan, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut.

1. **Mekanisme Pengendalian Internal** adalah pengendalian perusahaan yang dilakukan dengan membuat aturan yang mengatur tentang mekanisme bagi hasil, baik berupa keuntungan, *return*, maupun risiko-risiko yang disetujui oleh pemilik dan pengelola.
2. **Mekanisme Pengendalian Eksternal** adalah pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh pasar. Menurut teori pasar, apabila manajemen berperilaku hanya untuk menguntungkan diri sendiri, maka kinerja perusahaan akan menurun dalam bentuk turunnya nilai saham perusahaan.

Pada penelitian ini mekanisme *good corporate governance* diprosikan dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

2.2.6. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas

dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustiavandana, 2008). Keberadaan komisaris independen diatur dalam ketentuan Peraturan Pencatatan Efek Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yang berlaku sejak tanggal 1 Juli 2000. Perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

Tanggung jawab dewan komisaris independen adalah untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut *good corporate governance* pada perusahaan. Untuk menerapkan prinsip tersebut, maka dewan komisaris independen harus memastikan bahwa:

- a. Perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif.
- b. Perusahaan mengangkan eksekutif dan manajer profesional.
- c. Perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang baik.
- d. Perusahaan mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai yang telah diterapkan perusahaan dalam menjalankan informasinya.
- e. Risiko dan potensi krisis dapat diidentifikasi.
- f. Prinsip dan praktek tata kelola perusahaan diterapkan dan dipatuhi dengan baik oleh seluruh anggota dalam perusahaan.

Dengan mendorong tata kelola yang baik, diharapkan dewan komisaris independen dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberi nasihat kepada direksi secara efektif dan dapat menambah nilai perusahaan. Selain itu, tugas dewan komisaris independen adalah:

- a. Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan
- b. Memperlakukan pemegang saham minoritas dan *stakeholder* dengan adil
- c. Mengungkapkan transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil.

Berikut ini merupakan rumus untuk mengetahui proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

2.2.7. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Handayani, 2007). Komite audit dipilih untuk membantu auditor mempertahankan independensi dari manajemen dan melindungi hak pemegang saham dengan mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan kinerja manajemen dalam bidang penyusunan laporan keuangan dan pengendalian internal. Anggota komite audit tidak berasal dari pemegang saham atau manajemen perusahaan, sehingga komite audit dapat memaksimalkan pengawasan, dapat bertindak independen, dan tidak menimbulkan konflik kepentingan. Menurut Surat Edaran Bapepam Nomor. SE-03/PM/2000 tentang komite audit menjelaskan bahwa tujuan komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk:

1. Meningkatkan kualitas laporan keuangan
2. Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan
3. Meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit
4. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Berikut ini merupakan rumus untuk pengukuran komite audit dalam suatu perusahaan:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{komite audit}$$

2.2.8. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat. (Diyah dan Erman, 2009). Menurut teori Jensen dan Meckling (1976) salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi adanya permasalahan agensi yang timbul akibat adanya suatu hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, yaitu dengan memaksimalkan jumlah kepemilikan manajerial. Penambahan jumlah dari kepemilikan manajerial akan membuat pihak manajemen merasakan dampak yang langsung atas setiap keputusan karena bertindak sebagai pemilik perusahaan.

Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga semakin besar proporsi kepemilikan oleh manajerial maka manajemen akan lebih giat untuk kepentingan pemegang

saham yang sebenarnya adalah dirinya sendiri. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer, komisaris, dan direksi}}{\text{jumlah saham yang beredar akhir tahun}}$$

2.2.9. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pengawas perusahaan karena kepemilikan institusional dianggap mampu memonitor kinerja manajemen (Adil, 2017). Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting untuk meminimalisir adanya konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kelebihan dari kepemilikan institusional, yaitu:

- a. Memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan suatu informasi.
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan suatu pengawasan yang lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di perusahaan.

Menurut Pande dan Agus (2017) kepemilikan institusional dianggap mampu memonitor kinerja dari manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga bisa membatasi perilaku *opportunistic* oleh manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Menghitung proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2.2.10. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas (Jumingan, 2011:239). Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan, dari situlah diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Pada mulanya laporan keuangan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi sekarang laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas dalam menghitung kinerja keuangan perusahaan, menurut Kasmir (2010) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dari suatu perusahaan. Selain itu, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi manajemen perusahaan tetapi juga untuk pihak-pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan

dengan perusahaan. Berikut ini merupakan beberapa cara untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Sawir (2009) gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, serta mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Rumus untuk menghitung GPM yaitu:

$$\text{GPM} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Sofyan, 2011). Semakin besar rasio ini, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rumus untuk menghitung NPM yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Hanafi dan Halim (2012) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu dan rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rumus untuk menghitung ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal saham}}$$

4. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Hanafi dan Halim (2012) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return on Investment*).

Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total aset}}$$

5. *Profit Margin*

Menurut Hanafi dan Halim (2012) *profit margin* merupakan menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) pada suatu periode. Rumus untuk menghitung *profit margin* yaitu:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{labu bersih}}{\text{penjualan}}$$

2.2.11. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Keberadaan dewan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan (*fairness*) diantara berbagai kepentingan perusahaan dan kepentingan *stakeholder* sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris.

Menurut Pandya (2011) dewan komisaris independen dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan didukung dengan adanya kebenaran serta kelayakan informasi keuangan dan informasi perusahaan lainnya. Disamping itu, dewan komisaris independen juga melakukan peran pengendalian dalam mengevaluasi keputusan manajer melalui

keterampilan mereka, keahlian pengetahuan, dan objektivitas yang dapat mengurangi biaya agensi dan mengutamakan kepentingan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Manik (2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan.

2.2.12. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit memiliki peranan yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri dapat diminimalisasi (Sam'ani, 2008). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih dan Yushita (2016) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.2.13. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepentingan utama pemilik dana adalah memperoleh *return* yang memadai atas dana yang ditanamkan (Gunarsih, 2003). Oleh karena itu, memberikan kepemilikan saham kepada manajer merupakan salah satu mekanisme internal untuk mengendalikan perusahaan. Manajer tidak akan sepenuhnya bertindak demi kepentingan diri sendiri karena dalam hal ini manajer juga sebagai pemegang saham dari perusahaan. Hal ini membuat manajer akan

lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat bersamaan dengan semakin meningkatnya kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan. Adapun hasil penelitian dari Manik (2011) yang memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

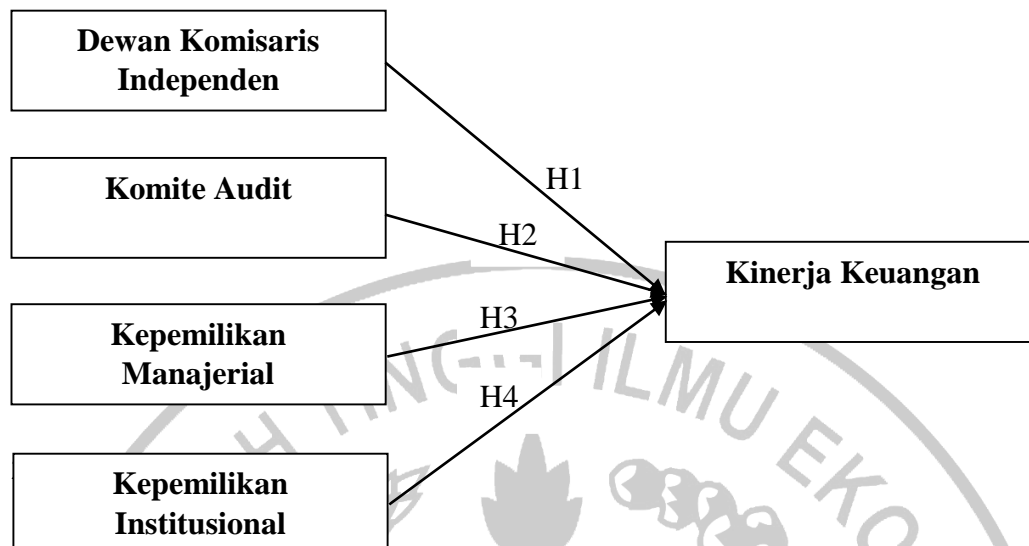
2.2.14. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor atau mengawasi perusahaan, karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen atau dalam kata lain mampu meminimalisir *agency cost* yang bisa timbul akibat dari perilaku *opportunistic* dari manajer (Sekaredi, 2011). Semakin besar kepemilikan institusional pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja dari manajemen, sehingga ikut meningkatnya pula kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 sehingga dapat dirumuskan kerangka penelitian sebagai berikut:



Hipotesis atau hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dapat diajukan hipotesis :

H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 : Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan